

**ANALISIS PERMINTAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH JERUK LUMAJANG DI  
KABUPATEN GIANYAR  
(STUDY KASUS PASAR UMUM GIANYAR)**

**Komang Ayu Tri Puspa Rini<sup>1</sup>, I Made Budiasta<sup>2</sup>, Cening Kardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas  
Mahasaraswati Denpasar

\*Email Korespondensi : mangayu975@gmail.com

**ABSTRACT**

*Oranges are one of the fruit commodities that have an important role in the world market as well as in the country. The purpose of this study is to determine the function and elasticity of demand and the factors that influence the demand for Lumajang oranges in Gianyar Regency. Determination of the research location is done by purposive sampling method based on several considerations. This research was conducted from October 2022 to November 2022. Determination of the number of samples for consumers of lumajang oranges was carried out using the accidental sampling method which was determined by 30 respondents. The data analysis method used in this research is Cobb-Douglas analysis. The results of this study indicate that the demand function for lumajang oranges is  $Q_d = 10,064X_1^{-0,103}X_2^{0,524}X_3^{0,241}X_4^{0,505}X_5^{0,116}$  with the price elasticity of lumajang oranges being inelastic. Meanwhile, the t-test shows that the factors that influence the demand for lumajang oranges in the Gianyar Public Market are the price of green apples, the price of salak, and income have a positive and significant effect on the demand for lumajang oranges, while the price of lumajang oranges has a negative effect, while education is not significantly different.*

*Keywords: Lumajang Oranges, Price, Demand, Elasticity*

**I.PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berbagai subsektor dapat dikembangkan dari potensi sumberdaya alam pertanian Indonesia. Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan potensi pasar yang cukup baik. Buah jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang memiliki banyak manfaat bagi

kesehatan manusia. Permintaan pasar terhadap buah-buahan semakin meningkat, baik pasar dalam negeri maupun pasar internasional, sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis

dan agroindustri yang berpotensi sebagai komoditas unggulan. Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun di dalam negeri. Karena mempunyai nilai ekonomis tinggi, maka pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk bagi petani kecil saja, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif. Buah jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Agribisnis jeruk jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dan mampu menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Di Provinsi Bali buah jeruk dapat diperoleh di Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Permintaan buah jeruk di Bali selain dikonsumsi oleh wisatawan, bagi masyarakat Bali kiranya juga menjadi kebutuhan pokok yakni untuk kegiatan upacara adat umat Hindu (Galungan, Kuningan, Piodalan, dan Hari Raya lainnya). Dari data produksi buah jeruk di Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang banyak peminatannya terhadap produksi buah jeruk pada tahun 2018-2022, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jeruk merupakan komoditas hortikultura buah andalan bagi Kabupaten Gianyar, sehingga banyak dari masyarakat/wisatawan yang memilih buah jeruk untuk dibeli. Namun ada juga

masyarakat/wisatawan yang membeli kombinasi berbagai jenis buah-buahan. Dari uraian-uraian diatas, menarik dikaji lebih lanjut Analisis Permintaan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jeruk Lumajang di Kabupaten Gianyar (Study Kasus di Pasar Gianyar).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Umum Gianyar yang berlokasi di Jl. Ngurah Rai-Gianyar No. 75, Gianyar, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar. Dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli buah jeruk lumajang, buah apel, buah salak pada 20 orang pedagang buah yang ada dipasar umum gianyar dan mengambil sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel ditentukan dengan metode accidental sampling, yaitu menentukan sampel berdasarkan responden yang ditemui secara kebetulan atau siapapun yang sedang membeli buah jeruk lumajang di Pasar Umum Gianyar. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

### Metode Analisa Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q_d = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Fungsi permintaan jeruk lumajang dan elastisitas permintaan Jeruk Lumajang di Pasar Umum Gianyar, digunakan alat analisis Cobb – Douglas. Rumus fungsi permintaan pada umumnya digunakan persamaan sebagai berikut :

Fungsi diatas diturunkan kedalam bentuk linier

$$Q_d = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

$$\ln Q_d = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5$$

Dimana :

$Q_d$  = jumlah permintaan jeruk lumajang

$X_1$  = harga jeruk lumajang

$b_1$  = elastisitas harga jeruk lumajang

$X_2$  = harga apel hijau

$b_2$  = elastisitas harga apel hijau

$X_3$  = harga salak bali

$b_3$  = elastisitas harga salak bali

$X_4$  = pendapatan

$b_4$  = elastisitas pendapatan

$X_5$  = pendidikan

$b_5$  = elastisitas Pendidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk di Pasar Umum Gianyar, digunakan metode analisis regresi linear berganda yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel tak bebas dengan alat bantu SPSS 24.0. untuk melihat pengaruh faktor-faktor permintaan yaitu harga jeruk lumajang ( $X_1$ ), harga apel hijau ( $X_2$ ), harga salak ( $X_3$ ), pendapatan ( $X_4$ ), pendidikan ( $X_5$ ), terhadap

jumlah permintaan jeruk lumajang di Pasar Umum Gianyar di daerah penelitian. Secara sistematis model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + \mu$$

Dimana:

$Y$  = Jumlah Permintaan buah jeruk lumajang (Kg/ bulan)

$a$  = Koefisien Intersep

$X_1$  = Harga jeruk lumajang (Rp/kg)

$X_2$  = Harga apel hijau (Rp/kg)

$X_3$  = Harga salak (Rp/kg)

$X_4$  = Pendapatan (Rp/kg)

$X_5$  = Pendidikan (Tahun )

$\mu$  = random error

### III.HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah suatu gambaran mengenai latar belakang dari responden atau konsumen yang membeli jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar. Karakteristik sampel dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Rata-rata umur responden 38,9 tahun dengan kisaran umur 26-58 tahun. Umur responden dengan kisaran 22-36 sebanyak 12 orang (40%). Umur dengan kisaran 37-47 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). Umur dengan kisaran 48-58 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden lebih banyak pada tingkat SMA yaitu 21 orang (7%). Pekerjaan responden yang paling

banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,4%). Kemudian diikuti oleh pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang (20%), Guru SMA sebanyak 2 orang (6,7%) , Perawat , Guru SD, Pegawai swasta dan Guru SMP masing sebanyak 1 orang dengan masing-masing persentase (3,3%).Pendapatan responden di pasar umum Gianyar yang paling banyak berkisar antara Rp. 2.000.000 – 7.500.000 dengan jumlah orang 26 orang (86,7 %). Sedangkan yang paling sedikit sedikit berkisar antara Rp. 7.500.000 – 15.000.000 dengan jumlah orang 4 orang (13,3 %).

**Fungsi Permintaan dan Elastisitas Permintaan Jeruk Lumajang di Kabupaten Gianyar**

Derajat kepekaan dari fungsi permintaan terhadap perubahan harga dapat diketahui dengan melihat dari nilai koefisien regresi dari masing - masing variabel bebasnya.

Karena salah satu ciri menarik dari model logaritma berganda ini adalah bahwa nilai koefisien regresi  $b_0$  merupakan nilai elastisitasnya. Jadi dengan model ini, nilai elastisitasnya merupakan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Koefisien elastisitas diperhitungkan hanya pada variabel-variabel bebas yang secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas. Pada model fungsi permintaan yang menggunakan persamaan logaritma berganda, nilai elastisitasnya ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebasnya.

Pendugaan pada permintaan terhadap jeruk ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengolahan model regresi linier berganda ini menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Fungsi Permintaan

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	2.309
2	Harga jeruk lumajang	-0,103
3	Harga apel hijau	0,524
4	Harga salak	0,241
5	Pendapatan	0,505
6	Pendidikan	0,116

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji fungsi permintaan diketahui bahwa peningkatan 1% harga jeruk

lumajang akan menyebabkan penurunan permintaan jeruk lumajang sebesar 0,103% maka

diperoleh model fungsi permintaan jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar yaitu sebagai berikut :

$$\ln Q_d = 2,309 - 0,103 \ln X_1 + 0,524 \ln X_2 + 0,241 \ln X_3 + 0,505 \ln X_4 + 0,116 \ln X_5$$

$$Q_d = 10,064 X_1^{-0,103} X_2^{0,524} X_3^{0,241} X_4^{0,505} X_5^{0,116}$$

Keterangan :

Qd : Jumlah permintaan jeruk lumajang (Kg)

X1 : Harga jeruk lumajang (Rp/Kg)

X2 : Harga apel hijau (Rp/Kg)

X3 : Harga salak bali (Rp/Kg)

X4 : Pendapatan per kapita (Rp/Bulan)

X5 : Tingkat pendidikan (Tahun)

### Elastisitas harga ( $\epsilon_h$ )

Dari hasil analisis diketahui besarnya elastisitas harga jeruk sebesar -0,103 yang berarti peningkatan 100% harga jeruk lumajang akan menyebabkan penurunan permintaan jeruk lumajang sebesar 1,03% sebaliknya jika penurunan 10% harga jeruk lumajang akan menyebabkan peningkatan permintaan jeruk lumajang sebesar 1,03%. Permintaan jeruk bersifat inelastis, karena nilai koefisien inelastis bersifat kurang dari 1, artinya bahwa persentase perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relative lebih kecil.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Lumajang di Kabupaten Gianyar

Tabel 3 Hasil Uji Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

No	Variabel	T	Sig
1	Konstanta	0.639	0.529
2	Hargajeruk lumajang	-1.743	0.000
3	Harga apel hijau	6.550	0.000
4	Harga salak	2.702	0.001
5	Pendapatan	6.314	0.000
6	Pendidikan	0.265	0.793
F	299.823		
Sig	0.000		
R	0,835		
R <sup>2</sup>	0,698		
Asymp Sig	0,098		

Sumber: Data Diolah 2022 (dengan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows)

Faktor permintaan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu

barang, yaitu terdiri dari harga barang itu sendiri, harga barang lain (substitusi/komplementer), jumlah

penduduk (jumlah anggota keluarga), tingkat pendapatan per kapita, selera, dan perkiraan harga di masa mendatang. Dalam hal ini penggunaan faktor permintaan konsumen terhadap jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar adalah harga jeruk lumajang (X1), harga apel hijau (X2), harga salak (X3), tingkat pendidikan (X4), pendapatan (X5).

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Konstanta		
2	Harga jeruk lumajang	0,902	1,108
3	Harga apel hijau	0,875	1,143
4	Harga salak	0,993	1,007
5	Pendapatan	0,879	1,138
6	Pendidikan	0,914	1,095

Sumber : Data Diolah 2022 (dengan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows)

Seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

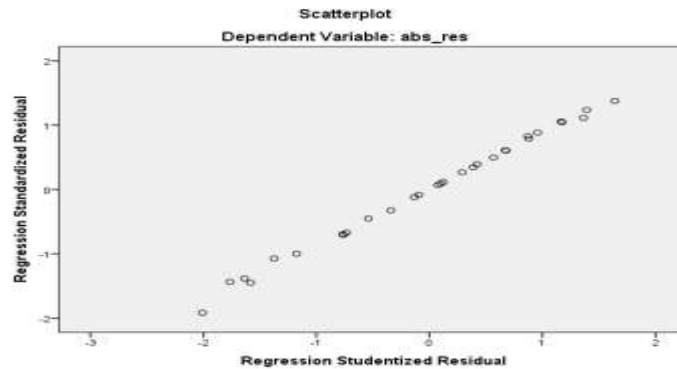
Nilai uji heteroskedastisitas

**Uji Normalitas**

Nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,098. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi normalitas dan artinya data terdistribusi normal.

signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola atau gambar yang terbentuk dari hasil uji heterokedasitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi heterokedasitas.

### Uji Korelasi

Nilai korelasi (R) sebesar 0,835. Besarnya nilai R 0,835 ini berada diantara antara 0,80 sampai 0,100 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap permintaan jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar.

### Uji Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,698 atau 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan

jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar sudah mampu dijelaskan oleh harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan, dan pendidikan sebesar 69,8%; sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi uji F 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap permintaan jeruk lumajang di Kabupaten Gianyar.

### Uji Parsial

Nilai t-hitung digunakan untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing variabel independen (harga jeruk lumajang (X1), harga

apel hijau (X2), harga salak (X3), pendapatan (X4), dan tingkat pendidikan (X5) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (jumlah permintaan jeruk lumajang (Y)).

H<sub>0</sub> = harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan per kapita, tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang.

H<sub>1</sub> = harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan per kapita, tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Apabila  $t$  hitung signifikan  $\leq$  signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Apabila  $t$  hitung signifikan  $>$  signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Hasil analisis data di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Harga Jeruk Lumajang (X1)**

Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan membeli barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi, selain itu turunnya atau lebih murah nya harga suatu barang akan

menyebabkan pendapatan riil pembeli bertambah. Variabel harga jeruk lumajang (X1) diperoleh nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga variabel harga jeruk lumajang (X1) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang. Setiap kenaikan harga jeruk lumajang akan menurunkan jumlah permintaan jeruk lumajang karena nilai koefisien regresinya bernilai negatif.

### **Harga Apel Hijau (X2)**

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lainnya tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu berjalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Oleh sebab itu, barang pelengkap ini sering kita sebut dengan barang komplementer. Variabel harga apel hijau (X2) diperoleh nilai dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga variabel harga apel hijau (X2) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang. Setiap kenaikan harga apel hijau akan meningkatkan jumlah permintaan jeruk lumajang karena nilai koefisien regresinya bernilai positif dan merupakan barang komplementer dari jeruk lumajang.

### **Harga Salak (X3)**

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya, maka barang tersebut



dinamakan barang pelengkap kepada barang lainnya tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu berjalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Oleh sebab itu, barang pelengkap ini sering kita sebut dengan barang komplementer. Variabel harga salak (X3) diperoleh nilai dengan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel harga salak (X3) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang. Setiap kenaikan harga salak akan meningkatkan jumlah permintaan jeruk lumajang karena nilai koefisien regresinya bernilai positif dan merupakan barang komplementer dari jeruk lumajang.

#### **Pendapatan (X4)**

Pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaannya terhadap suatu barang, demikian sebaliknya. Konsumen yang berpendapatan tinggi akan mempunyai daya beli yang tinggi pula. Variabel pendapatan (X4) diperoleh nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel pendapatan (X4) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang. Setiap kenaikan pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan

jeruk lumajang karena nilai koefisien regresinya bernilai positif.

#### **Tingkat Pendidikan (X5)**

##### **Pembelajaran**

menggambarkan perubahan dan tingkah laku individual yang muncul dari proses pendidikan yang dijalani (pengalaman). Tingkat pendidikan dapat dilihat dari pendidikan terakhir konsumen. Variabel tingkat pendidikan (X5) diperoleh nilai signifikansi ( $0,793 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak. Sehingga variabel tingkat pendidikan (X5) berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan jeruk lumajang.

#### **IV.SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan jeruk lumajang maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, fungsi permintaan adalah  $Q_d = 10,064 X_1^{0,103} X_2^{0,524} X_3^{0,241} X_4^{0,505} X_5^{0,116}$  dan elastisitas harga buah jeruk lumajang bersifat inelastisitas. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah di Pasar Umum Gianyar yaitu harga jeruk lumajang, harga apel hijau, harga salak, pendapatan dan pendidikan.

Saran yang dapat diberikan antara lain: para pedagang pasar umum gianyar khususnya pedagang buah bahwa penting untuk mengetahui faktor-faktor permintaan yang terdiri dari: harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, harga barang substitusi, harga komplementer dan perkiraan harga dimasa depan yang nantinya dapat

memperoleh keuntungan khususnya buah-buahan yang terdiri dari buah jeruk lumanjang, apel, dan salak yang dimana banyak diminatin sehingga perlu diperhatikan agar nantinya para pedagang lebih bisa memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan sasaran mana yang harus diperhatikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara dan Wirawan. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Jurnal Kuantitatif Ekonomi Terapan Vol 6 (1) ISSN: 2301-8968*
- Asmidah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara [Skripsi]. Medan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. 57 hal.*
- Arifin, 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bandung: CV. Mujahid Press*
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan Dan Jenis Komiditi Kabupaten Gianyar, 2017. <https://gianyarkab.bps.go.id/statistable/2019/11/19/71/produksi-buah-buahan-menurut-kecamatan-dan-jenis-komoditi-di-kabupaten-gianyar-2017-kwintal-.html>.*
- Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Buah Jeruk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2018-2022. <https://bali.bps.go.id/indicator/5/5/200/1/produksi-buah-jeruk-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>*
- Dahar, Darmiati. 2017. Analisis Permintaan Bawang Merah. Jurnal Argopolitan. Vol.04.No.1*
- Indriani, J. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wortel. [s]. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.*
- Junaidi. 2015. Bentuk Fungsional Regresi Linear. Literatur. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jambi.*
- Purba et al. 2017. Analisis Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. Jurnal Social Economic Of Agriculture and Agribusiness Vol 2 (8).*
- Ting dan Attaway, 1971. Research methodology: Method and Techniques. New Age Internasional. New Delhi.*
- Yanti, N. M. S. W., Susrusa, K. B., & Listiadewi, I. A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 8(2) : 165-174.*